

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa anak - anak dengan masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Masa remaja adalah masa yang didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai beranjak terlepas dari orang tua mereka dan mulai untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri. Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan fisik dan emosional. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi. Pada saat menstruasi sering terjadi keluhan, khususnya pada perempuan usia produktif (Amiritha,dkk, 2018).

Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya dinding rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak di buahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi wanita. Normal siklus menstruasi adalah 21 hari sampai 35 hari yang ditandai dengan keluarnya darah sebanyak 10 hingga 80 ml perhari. Menstruasi atau haid yang terjadi dengan siklus lebih dari 35 hari termasuk kategori siklus yang tidak normal, hal ini terjadi karena banyak penyebab seperti keadaan hormon yang tidak seimbang, stres, penggunaan KB, atau karena tumor (Nuraini, 2018).

Menurut data Global Cancer Observatory (2018) *Personal hygiene* saat menstruasi termasuk dalam hal penting untuk menentukan kesehatan organ reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari infeksi. Ketika menstruasi, seharusnya benar-benar bisa menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik terutama bagian vagina. Apabila tidak terjaga kebersihannya, maka akan timbul mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Masalah yang muncul akibat kurangnya *personal hygiene* saat menstruasi yaitu timbul penyakit kelamin, salah satunya penyakit kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, usia, pendidikan, sikap, dan budaya. Faktor pemungkin seperti sarana prasarana dan sumber informasi, serta faktor penguat seperti orang tua, guru, teman sebaya dan petugas kesehatan.

Perilaku *personal hygiene* ketika haid atau menstruasi adalah hal yang sangatlah berperan penting dilakukan untuk memastikan kesehatan organ-organ remaja putri baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu ketika wanita sedang menstruasi harusnya benar – benar mampu menjaga organ reproduksi sebaik mungkin terutama pada bagian kemaluan guna untuk tetap menjaga dan memelihara kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkit suatu penyakit. Apabila organ reproduksi, terutama bagian vagina tidak dijaga kebersihannya maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Personal hygiene pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 2 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus di ganti sesering mungkin bila sudah penuh darah menstruasi agar terhindar dari infeksi (Phonna, 2017). *Personal menstrual* penting dilakukan, dimana setidaknya mandi 2 kali dalam sehari, saat

mandi organ reproduksi luar perlu dibersihkan. Sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia harus cuci tangan terlebih dahulu. Cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik dengan membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih, basuh dari vagina ke arah anus, karena jika terbalik kuman dari anus akan terbawa ke depan dan masuk ke vagina(Ardiati, 2019).

Vagina dibersihkan tidak perlu menggunakan cairan pembersih, karena cairan tersebut akan semakin merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi. jika ingin menggunakan sabun maka gunakan sabun lunak misal sabun bayi yang memiliki PH netral. Setelah memakai sabun, hendaknya dibasuh dengan air bersih samapai benar-benar bersih, lalu keringkan dengan handuk atau tisu namun jangan di gosok. Menggosok vagina akan menyebabkan iritasi, rasa sakit dan membuat kulit memerah serta gatal (Savitri & Herliafifah, 2023).

Perilaku kebersihan diri saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku kebersihan diri. Selain itu, kurangnya kesadaran kebersihan diri selama menstruasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai menstruasi dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Salah satu yang menjadi kendala kurangnya mendapatkan informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan saat menstruasi adalah topik menstruasi masih menjadi hal yang tabu dan memalukan untuk dibicarakan. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sejak dini akan meningkatkan praktek kebersihan diri yang tepat dan dapat membantu mengurangi beban kesehatan reproduksi pada remaja perempuan (Ifna Qwinid Ramly, 2020)

Praktik *menstrual hygiene* memerlukan penanganan yang baik dikarenakan saat menstruasi pembuluh darah pada rahim mudah terinfeksi karena kuman mudah

masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Fahira, 2022). Remaja bisa mendapatkan pengetahuan praktek kebersihan diri melalui orangtua (Syahda, 2020). Orangtua memiliki fungsi menjadi pendukung informasional, dalam hal ini informasi kesehatan reproduksi tentang perawatan organ reproduksi eksternal pada anak, peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak perempuannya tentang menstruasi, sehingga anak bisa melewati masa menstruasi dan terjaga kesehatan reproduksinya (Yusuf, 2016).

Peran ibu dalam praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri yaitu sebagai pemberi informasi yang lengkap dan benar mengenai menstruasi kepada anak, sebagai teman bagi anak dalam memberikan informasi mengenai menstruasi, sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik kepada anak perempuan mengenai cara menjaga kebersihan diri saat mengalami menstruasi, sebagai pengawas dalam pergaulan anak, Serta sebagai pemberi support atau dukungan baik secara fisik maupun mental kepada anak perempuan dalam menghadapi menarche. Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja putri agar berperilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik. Komunikasi orang tua dan anak dapat menentukan seberapa besar kemungkinan anak memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik. Semakin rendah komunikasi tersebut, maka semakin besar kemungkinan anak melakukan tindakan *personal hygiene* yang salah. Tugas orang tua yaitu mengarahkan, memberikan informasi, dan membantu anak agar terhindar dari kemungkinan salah mengambil keputusan yang akan berakibat buruk bagi dirinya (Rahmawati dan Ariska, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Azzam Farid, (2016) tentang hubungan peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri didapatkan ada 14 responden (46,7 %) memiliki peran ibu dalam kategori baik dan responden yang memiliki

tingkat perilaku hygiene baik sebanyak 17 orang (56,7 %). Hasil analisa data menunjukkan p *value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefesien korelasi r sebesar 0,742. Maka dari itu ada hubungan peran ibu terhadap perilaku hygiene di SDN 1 Padokan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada minggu ketiga bulan oktober 2022 terhadap 16 remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN, Di dapatkan hasil keseluruhan (16 responden) sudah memiliki pengetahuan tentang praktik *menstrual hygiene* dalam kategori baik. 10 responden mendapatkan informasi tentang praktik *menstrual hygiene* dari ibu dan 6 responden lainnya mendapatkan informasi tentang praktik *menstrual hygiene* dari media sosial dan teman sebaya. Berdasarkan dari studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa ibu mempunyai peran penting untuk memberikan informasi kepada remaja putrinya tentang praktik *menstrual hygiene*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada hubungan peran ibu sebagai pendidik dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN.
- b. Menggambarkan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN.
- c. Menganalisis hubungan peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP N 1 BANDUNGAN.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah informasi bagi remaja di SMP N 1 BANDUNGAN agar lebih dapat bertanggung jawab terhadap fungsi organ reproduksi dan kebersihannya.

2. Bagi Orangtua

Dapat menambah informasi agar lebih mengontrol dan mengawasi anaknya mengenai kebersihan organ reproduksi khususnya pada saat menstruasi bagi remaja putri.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan deskripsi yang akurat tentang peran ibu dengan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi institusi pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.